

**DINAMIKA RESPON PENAWARAN HARGA KACANG TANAH ANTARA  
PASAR BUNGUR KABUPATEN BUNGO DAN PASAR SARINAH  
KABUPATEN TEBO**

***DYNAMICS RESPONSE OF PEANUT PRICE OFFERS BETWEEN  
BUNGUR MARKET, BUNGO REGENCY AND SARINAH MARKET, TEBO  
REGENCY***

**Juni Sukarna Merta<sup>1</sup>, Asminar<sup>2</sup>, and Asnawati. Is<sup>3</sup>,**

<sup>(1,2,3)</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muara Bungo, Jl. Pendidikan, RT. 10 RW. 02 No. 10 Kelurahan Sungai Binjai, Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo, Jambi 37228, Indonesia  
asminarjabir@yahoo.com, zahira\_siregar@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dinamika Harga kacang tanah antara Pasar Bungur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo, untuk mengetahui dinamika penawaran kacang tanah antara Pasar Bungur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo, untuk mengetahui dinamika respon penawaran harga kacang tanah antara Pasar Bungur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo, untuk mengetahui Integrasi yang terjadi diantara kedua pasar yakni Pasar Bungur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pedagang dan pembeli kacang tanah.

Penelitian ini menggunakan metode Survei dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala liker digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Untuk mengukur hubungan dinamika respon penawaran dan harga menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu mengetahui hubungan antara variabel dependen (Respon Penawaran) dan variabel independen (Dinamika harga, dinamika respon), untuk mengetahui integrasi digunakan rumus uji t Parsial dimana data yang diolah dinilai tingkat signifikannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika harga di Pasar Bungur Muara Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo berpengaruh secara parsial dengan nilai t hitung sebesar 12,634, dinamika penawaran tidak berpengaruh signifikan terhadap respon penawaran dengan hasil analisis t hitung dengan nilai 1,551. dinamika harga dan dinamika penawaran memiliki nilai koefisien determinan  $R^2$  di Pasar Bungur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo sebesar 96,8% dan sisanya 3,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini kemudian berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda terdapat integrasi pasar sebesar 96,8% hal ini berarti integrasi antara dua pasar yang terjadi berpengaruh signifikan dan berjangka panjang karena kacang tanah yang dijual di kedua pasar tersebut berasal dari sumber yang sama.

**Kata Kunci :** Dinamika Harga, Penawaran, Respon, Integrasi, Kacang Tanah

## ABSTRACT

*This study aims to determine the dynamics of peanut prices between Bungur Market, Bungo Regency and Sarinah Market, Tebo Regency, to find out the dynamics of peanut supply between Bungur Market, Bungo Regency and Sarinah Market, Tebo Regency, to find out the dynamics of response between Bungo District Bungo Market and Sarinah Market in Tebo Regency, to find out the integration between the two markets namely Bungur Market, Bungo Regency and Sarinah Market, Tebo Regency. While the objects of this study are peanut traders and buyers.*

*This study uses the survey method and the data analysis method used in this study is the liqueur scale used to measure one's attitudes, opinions, and perceptions. To measure the relationship between the dynamics of the supply and price responses using multiple linear regression analysis, namely knowing the relationship between the dependent variable (Bid Response) and the independent variable (Price dynamics, response dynamics), to find integration used the partial t test formula where the processed data is assessed as a significant level.*

*The results showed that the price dynamics in the Bungur Muara Bungo Market and Sarinah Market in Tebo Regency had a partial effect with a calculated t value of 12.634, bidding dynamics did not significantly influence the bid response with the results of the analysis t calculated with a value of 1.551. price dynamics and supply dynamics have R2 determinant coefficient values in Bungur Market, Bungo Regency and Sarinah Market in Tebo Regency with 96.8% and the remaining 3.2% are influenced by other factors outside this research then based on the results of data analysis using multiple linear regression there is integration the market of 96.8% means that the integration between the two markets that occur has a significant and long-term effect because peanuts sold in both markets come from the same source.*

*Keywords: Price Dynamics, Bidding, Response, Integration, Peanuts*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor pertanian Indonesia sangat berperan terhadap berbagai hal seperti penyediaan lapangan kerja, penyediaan bahan makanan, kontribusi langsung terhadap kesejahteraan rumah tangga petani sehingga dapat mengurangi penduduk miskin di pedesaan bahkan, sangat berperan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, mengingat bahwa negara Indonesia merupakan negara agraris.

Pertanian terdiri dari tanaman pangan, tanaman perkebunan dan

tanaman hortikultura. Tanaman pangan juga terdiri dari banyak jenis tanaman diantaranya padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang kedelai, kacang hijau, kacang tanah dan lain sebagainya. Manfaat tanaman pangan bagi penduduk antara lain sebagai sumber pangan dan karbohidrat, energi, pendapatan keluarga dan pendapatan negara. Pemilihan komoditi pangan sangat tepat untuk mempercepat perkembangan perekonomian pedesaan pada khususnya dan negara pada umumnya.(Lupiyoadi,2016)

Kacang tanah merupakan salah satu bahan pangan komoditi

pertanian sebagai sumber protein nabati yang mempunyai kandungan protein yang relatif tinggi. Kacang tanah juga memegang peranan penting sebagai pemenuh kebutuhan kacang-kacangan yang biasa digunakan untuk bahan pangan, pakan dan bahan baku industri. Kebutuhan kacang tanah dari tahun

ke tahun terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan masyarakat dan makanan di Indonesia (Lupiyoadi,2016). Tanaman kacang tanah merupakan salah satu komoditi yang diusahakan oleh petani di Provinsi Jambi.

**Tabel 1. Komoditi Tanaman Pangan Provinsi Jambi tahun 2016**

No.	Tanaman Pangan	Jumlah Produksi (Ton)
1.	Padi	593.194
2.	Jagung	78.835
3.	Ubi Kayu	72.756
4.	Ubi jalar	52.251
5.	Kedelai	5.375
6.	Kacang tanah	1.535
7.	Kacang hijau	1.175

Sumber : BPS Provinsi Jambi Tahun 2017

Tabel 1. menunjukkan bahwa tanaman kacang tanah merupakan tanaman pangan ke enam yang produksi rata-ratanya 1535 ton/tahun tetapi angka ini tergolong rendah di bandingkan tanaman pangan lainnya yang ada di Provinsi Jambi. Untuk tanaman pangan penguasa pangsa pasar sendiri adalah padi yang jumlah produksinya sebesar 593.194 ton/ tahun tanaman padi terluas di provinsi Jambi terletak di kabupaten Kerinci selanjutnya diikuti oleh tanaman pangan Jagung yang jumlah produksinya sebesar 78.835 ton/tahun selanjutnya tanaman pangan Ubi Kayu dengan jumlah produksi sebesar 72.756 ton/tahun dan wilayah tanaman terbanyak terdapat di Setiung Kabupaten Tebo selanjutnya ada tanaman pangan Ubi Jalar dengan jumlah produksi 52.251 ton/tahun tanaman pangan berikutnya adalah Kedelai dengan jumlah produksi 5375 ton/tahun barulah di urutan ke enam ada tanaman pangan kacang Tanah dengan jumlah

produksi 1.535 ton/tahun di urutan komoditi tanaman pangan terakhir yakni Kacang Hijau dengan jumlah produksi 1.175 ton/tahun (Lupiyoadi dan Hamdani, 2011) dengan jumlah produksi 1.535 ton per tahun jumlah ini rendah dan tidak sesuai dengan permintaan pasar di tiap Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi.

Selain itu juga tingginya permintaan kacang tanah sebagai bahan industri rumahan seperti pecel lele, toprak,dan lainnya .Biji kacang tanah digunakan sebagai pembuatan peanut butter sebanyak 23% sebagai kembang gula, 22% untuk kacang asin dan 4% untuk disangrai. Kacang tanah dimanfaatkan untuk berbagai makanan, antara lain sebagai kacang goreng, kacang rebus, sayur asam, bumbu gado-gado, tauge, minyak kacang, dan sisa ampas minyak dapat dibuat oncom.Minyak kacang tanah digunakan sebagai bahan pangan maupun bahan non pangan.

Bahan pangan digunakan sebagai minyak goreng, bahan dasar

pembuatan margarine, mayones, salad dressing, dan mentega putih. Dan digunakan dalam industri sabun face krim, shaving krim, pencuci rambut dan bahan kosmetik lainnya. Dalam bidang farmasi digunakan untuk campuran pembuatan adrenalin, dan obat asma. Kacang tanah dapat dipres sehingga minyaknya keluar. Hasil pres adalah kacang tanah dengan kadar minyak yang rendah, dan minyak kacang tanah. Selanjutnya kacang tanah

dengan kadar minyak rendah digiling menjadi tepung kacang tanah. Sedangkan, minyak hasil pres dapat digunakan langsung sebagai minyak goreng. Tingginya permintaan tersebut tentu tidak sesuai dengan produksi kacang tanah berikut lampiran produksi dan luas lahan kacang tanah di tiap Kabupaten dan Pasar diantaranya Pasar Bungur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo .

**Tabel 2. Luas Lahan Tanaman Kacang Tanah di Provinsi Jambi**

No	Kabupaten	Luas Lahan Ha	Jumlah Produksi ton / tahun
1	Kerinci	1236	51.6
2	Merangin	1112	31.2
3	Bungo	721	11.5
4	Tebo	711	11.7
5	Tanjab Timur	521	10.2
6	Tanjab Barat	413	8.6
7	Muaro Jambi	116	3.3
8	Sarolangun	732	15.6
9	Batang Hari	511	9.8

Sumber BPS Provinsi Jambi 2017

Tabel 2. Menunjukkan bahwa produksi tanaman kacang tanah terbesar di Provinsi Jambi terdapat di Kabupaten Kerinci dengan jumlah 51.6 ton /tahun dan selanjutnya di Kabupaten Merangin 31.2 ton/tahun berikutnya ada Kabupaten Bungo dengan jumlah 11.5 ton/tahun diikuti oleh Kabupaten Tebo 11.7 ton dan Tanjab Timur 10.2 ton Tanjab Barat 8.6 ton berikutnya di Kabupaten Muaro Jambi 3.3 ton/tahun, Sarolangun 15.6 ton dan Batang Hari 9.8 ton setiap tahun.

Rendah nya hasil Produksi seperti ini biasanya dimanfaatkan oleh pedagang yang ingin bermain curang dan mengambil untung sebanyak banyak nya tanpa memikirkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat terkadang pedagang bukan malah membantu tetapi malah sebaliknya menekan harga setinggi mungkin guna meraup keuntungan yang banyak harga kacang tanah di pasar bungur muara bungo dan pasar sarinah kabupaten tebo berfluktuasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. Perbandingan Harga Kacang Tanah Antara Pasar Bugur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo Tahun 2017**

No. Bulan	Harga Kacang Tanah (Rp/Kg)	
	Pasar Bungur	Pasar Sarinah
	2017	2017
1 Januari	21.000	22.477
2 Februari	21.000	23.167
3 Maret	21.000	20.300
4 April	21.500	26.000
5 Mei	21.000	26.000
6 Juni	26.000	26.000
7 Juli	26.000	26.000
8 Agustus	26.000	24.500
9 September	26.000	24.500
10 Oktober	26.000	24.500
11 November	20.000	21.000
12 Desember	20.000	21.000

Sumber : BPS Statistik Harga Konsumen Provinsi Jambi 2017

Tabel 2. Menunjukkan bahwa harga Kacang Tanah terendah dan tertinggi terdapat di Pasar Sarinah dan pasar Bungur Muara Bungo hal ini menunjukkan fluktuasi harga antara Pasar Bungur dengan Pasar Sarinah, fluktuasi harga terjadi karena perdagangan antara dua wilayah, kemudian harga di wilayah yang mengimpor komoditi sama dengan harga di wilayah yang mengeksport komoditi, ditambah dengan biaya transportasi yang timbul karena perpindahan diantara keduanya maka dapat dikatakan keduanya terjadi perbedaan harga yang berbeda (Arnanto, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Dinamika Respon Penawaran Harga Kacang Tanah Antara Pasar Bungur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo**”

### Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menegetahui dinamika Harga kacang tanah antara Pasar Bungur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo.
2. Untuk mengetahui dinamika penawaran kacang tanah antara Pasar Bungur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo.
3. Untuk menegetahui dinamika respon penawaran harga kacang tanah antara Pasar Bungur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo.
4. Untuk mengetahui integrasi yang terjadi antara Pasar Bungur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Pasar Bungur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo karena merupakan salah satu pasar sentral yang menjual kacang tanah sebagai salah satu

komoditi yang dipasarkan selain itu pemasaran kacang tanah di pasar Bungur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo. Objek dari penelitian ini adalah pedagang dan pembeli kacang tanah. Penelitian ini telah dilakukan pada Bulan Juli 2018 sampai Bulan september 2018. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sampel yang diambil 64 orang responden dengan menggunakan accident sampling yaitu responden yang kebetulan bertemu pada saat penelitian. Responden kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dengan syarat orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber (Sugiyono, 2008).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Sugiono, 2007). Metode yang di gunakan dalam analisis data adalah Analisis regresi linier. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 = e$$

Keterangan:

X1	=	Dinamika Harga
X2	=	Penawaran
Y	=	Respon Penawaran

X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>.....X<sub>n</sub> = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Analisis ini di lanjutkan dengan Uji t dan uji F (Simultan) parsial digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel dependen (X1) dinamika harga dan (X2) dinamika penawaran terhadap variabel independen (Y) respon penawaran menurut Sugiyono, (2012).

$$T = r \frac{\sqrt{n-2r}}{\sqrt{1-2r}}$$

Adapun tingkat signifikansi 5% maka pengujian sebagai berikut

- jika nilai  $t < 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen
- jika nilai  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen

Untuk Uji Hipotesis secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dicari menggunakan rumus Uji F menurut Sugiyono, (2012).

$$F_h = \frac{R^2 / K}{R^2 (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R<sup>2</sup> = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah responden

**Uji Koefisien Determinan R<sup>2</sup>**

Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen amat terbatas nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Gozhali, (2011).

$$R^2 = \frac{(TSS - SSE)}{TSS} = \frac{SSR}{TSS}$$

TSS = *total Sum Square*

SSE = *Sum square of error*

SSR = *Sum square of Regresion*

Nilai  $R^2$  adalah nol dan satu dalam penelitian ini berapa besar respon penawaran (Y) Yang dapat di jabarkan oleh dinamika harga (X1) dan penawaran (X2) Nilai  $R^2$  antara nol dan satu maka semakin mendekati 1 semakin baik regresi itu dan sebaliknya semakin mendekati 0 maka variabel secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kabupaten Bungo terletak di  $1^{\circ} 08' - 1^{\circ} 55'$  Lintang Selatan dan  $101^{\circ} 27' - 102^{\circ} 30'$  Bujur Timur adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jambi, Indonesia. Kabupaten ini berasal dari hasil pemekaran Kabupaten Bungo Tebo pada tanggal 12 Oktober 1999. dengan populasi 303.135 jiwa (Sensus Penduduk Tahun 2010). Kabupaten Bungo beribukota di Muara Bungo. Kabupaten Bungo terdiri dari 17 kecamatan. Kabupaten Bungo memiliki kekayaan alam yang

melimpah di antaranya sektor perkebunan yang ditopang oleh karet dan kelapa sawit.

Luas wilayah Kabupaten Bungo yaitu 636,782 Ha atau 16,44% dari luas wilayah Provinsi Jambi, yang terdiri dari 17 Kecamatan, 151 desa dan 11 kelurahan. Luas kecamatan terbesar adalah Kecamatan Tanah Tumbuh seluas 631,66 Ha atau 9,11% dari luas wilayah seluruh Kabupaten Bungo. Secara administrasi Kabupaten Bungo sendiri memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Bungo dan Kab. Damasaraya (Prov. Sumbar)

Sebelah Selatan : Kabupaten Merangin.

Sebelah Barat : Kabupaten Tebo.

Sebelah Timur : Kabupaten

Topografi Kabupaten Bungo umumnya merupakan dataran rendah dan sedikit berbukit dan rawa-rawa dengan kemiringan bervariasi. Adapun luas lahan berdasarkan kemiringannya yaitu kemiringan 0-2% seluas 66.400 Ha (10,28%), kemiringan 2-15% seluas 456.800 Ha (70,70%), kemiringan 16-40% seluas 80.000 Ha (16,38%) dan dengan kemiringan 40% seluas 42.900 Ha (6,64%). Berdasarkan ketinggian tempat dari permukaan kawasan Kabupaten Bungo dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu daerah dataran rendah dengan ketinggian < 50 M di Kec. Pelepat, dataran rendah dengan ketinggian 50 – 100 meter di Kecamatan Pasar Muara Bungo dan Rimbo Tengah. Daerah tinggi dengan ketinggian sedang di antara 100 – 1000 M di Kecamatan Tanah Tumbuh.

### Pasar Bungur Kabupaten Bungo

Muara Bungo adalah salah satu pasar tradisional yang ada Kabupaten Muara Bungo, pasar ini terletak di KM 0 pusat kota Bungo dan tepat dekat jalan Lintas Sumatera. Disinilah pusat perekonomian masyarakat Bungo berputar, dari semua pasar tradisional yang ada di Kabupaten Muara Bungo, pasar atas ini lah yang paling lengkap jika kita ingin mencari perlengkapan dapur kebutuhan dapur. Pasar Bungur ini lebih di kenal dengan nama pasar atas, dipasar atas ini sendiri akan banyak di kunjungi masyarakat untuk berbelanja pada hari-hari libur. Karena setiap hari minggu ada pasar dadakan, dimana semua pedagang dari beberapa daerah Bungo datang untuk berjualan disini, lokasi pasar dadakan ini di terminal yang ada tepat di sebelah pasar itu sendiri. Kalau setiap hari biasa kita cari barang bahan untuk memasak tidak dapat, biasanya saat ada pasar dadakan ini pasti ada karena jumlah penjual akan lebih banyak dan jenis barang dagangannya pun bervariasi.

### **Wilayah Kabupaten Tebo**

Kabupaten Tebo berada pada posisi bagian barat Provinsi Jambi tepatnya terletak diantara titik koordinat  $0^{\circ} 52' 32''$  -  $01^{\circ} 54' 50''$  LS dan  $101^{\circ} 48' 57''$  -  $102^{\circ} 49' 17''$  BT, Kabupaten Tebo dipengaruhi oleh iklim tropis dan wilayah dan berada pada ketinggian antara 50 - 1.000 mdpl.

Luas wilayah Kabupaten Tebo yaitu 646.100 Ha atau 11,86% dari luas wilayah Provinsi Jambi, yang terdiri dari 12 kecamatan, 107 desa dan 5 kelurahan. Luas kecamatan terbesar adalah Kecamatan Sumay seluas 129.695,95 Ha atau 20,1% dari luas wilayah seluruh Kabupaten Tebo. Secara administrasi Kabupaten

Tebo memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Indragiri Hulu (Provinsi Riau)  
 Sebelah Selatan : Kabupaten Merangin dan Kabupaten Bungo  
 Sebelah Barat : Kabupaten Bungo dan Kab. Damarasraya (Prov. Sumbar)  
 Sebelah Timur : Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kab. Batanghari

Topografi Kabupaten Tebo umumnya merupakan dataran rendah dan sedikit berbukit dan rawa-rawa dengan kemiringan bervariasi. Adapun luas lahan berdasarkan kemiringannya yaitu kemiringan 0-2% seluas 66.400 Ha (10,28%), kemiringan 2-15% seluas 456.800 Ha (70,70%), kemiringan 16-40% seluas 80.000 Ha (16,38%) dan dengan kemiringan 40% seluas 42.900 Ha (6,64%). Berdasarkan ketinggian tempat dari permukaan kawasan Kabupaten Tebo dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu daerah dataran rendah dengan ketinggian < 50 M di Kec. Tebo Ilir, dataran rendah dengan ketinggian 50 – 100 meter di Kecamatan Tebo Tengah dan Rimbo Bujang. Daerah tinggi dengan ketinggian sedang di antara 100 – 1000 M di Kecamatan Sumay.

### **Pasar Sarinah Kabupaten Tebo**

Pada umumnya pasar modern perdagangan yang paling besar di Kabupaten Tebo saat ini. Sebelum menjadi Pasar Sarinah yang mulai begaya modern, dahulu, letak Pasar Sarinah tidak berada di posisi yang sekarang Pasar Sarinah diambil dari lirik lagu keroncong, di Kabupaten Tebo, tidak ada yang tidak tahu Pasar Sarinah. Sebab pasar yang terletak di Kelurahan Wirotho Agung

Kecamatan Rimbo Bujang ini, merupakan sentral penjualan berbagai jenis kebutuhan warga baik lokal.

Dijelaskannya lagi, ada tiga nama yang mencetuskan nama Pasar Sarinah, yakni, Minto pejabat lurah pertama, Waris dan Murtono. Pasar Sarinah diambil dari salah satu kata lirik lagu dari penyanyi keroncong yang sangat ngetren pada saat itu yaitu, Waljinah. Tidak tahu mengapa ketiga orang tersebut mendapatkan inspirasi nama pasar dari lirik lagu Waljinah yang intinya masyarakat akan selalu ingat dengan Pasar Sarinah Mereka bertiga kemudian sepakat dan mematenkan nama pasar dari Pasar Klewer berubah menjadi Pasar Sarinah hingga sekarang jelasnya.

Sejak saat itu, kondisi pasar semakin maju, para pedagang dari luar daerah mulai berdatangan masuk ke Pasar Sarinah. Dahulu, Pasar Sarinah hanya memiliki kios-kios dengan menggunakan kayu. Tapi sekarang, pasar membentuk tiga kios panjang dengan dinding bata dan beratap genteng.

Pasar Sarinah juga pernah beberapa kali mengalami kebakaran, yang pertama pada tahun 1989, pasar terbakar di bagian tengah. Tahun 1998 pasar kembali terbakar kali ini terjadi di bagian depan, kemudian yang ketiga terjadi pada tahun 2000 yang juga menghancurkan pasar

bagian depan. “Pasar ini sudah tiga kali mengalami kebakaran,” kata Jariyo, tua tengganai setempat.

Akhir tahun 2000, bangunan baru pun dibangun untuk mengakomodir para pedagang yang selalu bertambah setiap tahunnya. Dari konsep pasar tradisional pun, Pasar Sarinah telah berubah menjadi pasar modern. Sejak tahun 2001 hingga sekarang, perkembangan pasar semakin pesat, ruko-ruko tiga lantai dan jejeran kios mulai memenuhi kompleks Pasar Sarinah. Dagangan yang dijual juga mulai lengkap dan modern. Hingga sekarang, Pasar Sarinah menjadi sentral transaksi perdagangan berbagai jenis kebutuhan.

#### 4.2 Dinamika Harga

Berdasarkan perhitungan dinamika adalah terjadinya interaksi antar penjual dan pembeli dimana penjual sebagai penentu harga dan pembeli sebagai penawar harga atas suatu produk yang akan di belinya barulah terjadi transaksi atau tidak terjadi transaksi, harga yang sudah ditentukan oleh penjual selanjutnya akan ditawarkan oleh pembeli maka terjadilah respon penawaran apakah harga yang diminta disepakati oleh kedua belah pihak atau tidak dinamika harga yang terjadi di Pasar Bungur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,485	,688		3,611	,001
Dinamika Harga	,805	,064	,886	12,634	,000
Dinamika Penawaran	,099	,064	,109	1,551	,131

a. Dependent Variable: Respon Penawaran

Sumber : Hasil pengolahan data primer dengan SPSS 23 ( 2018 )

$$Y = a 2,485 + 0,805 (X1) + 0,099 (X2) + e$$

Tabel 4.1 hasil persamaan tersebut di atas menunjukkan bahwa dinamika harga yang terjadi di pasar bungur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo bernilai konstanta ( $a$ ) = 2,485. Nilai ini memiliki arti bahwa dinamika harga ( $X_1$ ) konstan atau mengikuti arus pasar karena terjadi keterkaitan dinamika harga yang sama sebagaimana diketahui bahwa kacang tanah yang dipasarkan di Pasar Bungur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo berasal dari sumber yang sama yaitu Kabupaten Kerinci sehingga apabila terjadi kenaikan harga di pasar Bungur Kabupaten Bungo maka harga kacang tanah di pasar sarinah Kabupaten Tebo juga mengalami kenaikan dengan nilai konstan sebesar 2,485. (Lampiran 3)

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut memiliki nilai koefisien regresi yang signifikan untuk variabel dinamika harga ( $X_1$ ) bertanda positif dengan nilai t-hitung sebesar = 12,634 lebih besar dari t-tabel = 2.036 Nilai ini memiliki arti bahwa dinamika harga yang terjadi di pasar bungur Kabupaten Bungo dan pasar sarinah Kabupaten Tebo. berpengaruh signifikan terhadap respon penawaran yang dilakukan oleh pembeli di kedua pasar tersebut harga sangat lah berpengaruh untuk menentukan

keputusan pembelian oleh pembeli sehingga terjadi transaksi jual beli.

### Dinamika Penawaran

Persamaan regresi linier berganda tersebut memiliki nilai koefisien regresi untuk variabel dinamika penawaran ( $X_2$ ) yang terjadi di kedua pasar bertanda negatif dengan nilai t-hitung sebesar = 1,551 lebih kecil dari t-tabel = 2.036 Nilai ini memiliki arti bahwa dinamika penawaran di pasar bungur Kabupaten Bungo dan pasar sarinah Kabupaten Tebo. tidak berpengaruh signifikan terhadap respon penawarandi antara kedua pasar karena harga yang telah di tentukan oleh penjual tidak bisa di naikan atau di turunkan oleh permintaan penawaran sehingga dinamika penawaran yang terjadi di antara kedua pasar tersebut tidak mempengaruhi harga yang telah di tentukan oleh penjual.

### Uji t Parsial

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individual variabel independen yaitu dinamika harga dan dinamika penawaran berpengaruh terhadap respon penawaran variabel dependen Hasil dari Output dari SPSS adalah sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji t Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2,485	,688		3,611	,001
Dinamika Harga	,805	,064	,886	12,634	,000
Dinamika Penawaran	,099	,064	,109	1,551	,131

a. Dependent Variable: Respon Penawaran

Sumber : Hasil pengolahan data primer dengan SPSS 23 ( 2018 )

Berdasarkan hasil uji t pada data penelitian dari variabel

dinamika harga (X1), terhadap respon penawaran (Y) di pasar bungur Kabupaten Bungo dan pasar sarinah kabupaten tebo. pada tabel tersebut menunjukkan bahwa dinamika harga (X1) memiliki nilai t-hitung =12,634 Nilai t-hitung variabel dinamika harga lebih besar daripada

nilai t-tabel =2,036 pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ )=0,05. Berdasarkan Uji t ini dapat disimpulkan bahwa dinamika harga di Pasar Bungur Muara Bungo dan Pasar Sarinah Muara Bungo berpengaruh secara parsial terhadap respon penawaran.

Uji t pada data penelitian dari variabel dinamika penawaran (X2), terhadap respon penawaran (Y)

pada tabel tersebut menunjukkan bahwa dinamika penawaran (X2) memiliki nilai t-hitung = 1,551 . Nilai t-hitung variabel lebih kecil daripada nilai t-tabel = 2,036 pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Berdasarkan Uji t ini dapat disimpulkan bahwa dinamika penawaran tidak berpengaruh signifikan terhadap respon penawaran.

### Uji f Simultan

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Hasil dari Output dari SPSS 23 adalah sebagai berikut :

**Tabel 7 Hasil Uji f Simultan**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	535,021	2	267,510	474,438	,000 <sup>b</sup>
	Residual	17,479	31	,564		
	Total	552,500	33			

a. Dependent Variable: Respon Penawaran

b. Predictors: (Constant), Dinamika Penawaran, Dinamika Harga

Sumber : Hasil pengolahan data primer dengan SPSS 23 ( 2018 )

Berdasarkan tabel 7 hasil uji F pada data penelitian dari variabel dinamika harga (X1), dinamika penawaran (X2), dan respon penawaran (Y) di pasar bungur dan pasar sarinah pada tabel tersebut menunjukkan bahwa model regresi linier berganda memiliki nilai F-hitung = 474,438 dan nilai F-hitung tersebut lebih besar daripada nilai F-tabel = 3.29 pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Nilai signifikansi ( $\alpha$ ) dari F-hitung = 0,000 dan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) dari F-hitung tersebut lebih kecil

daripada nilai signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Berdasarkan uji F ini dapat disimpulkan bahwa penerapan dinamika harga dan dinamika penawaran berpengaruh secara simultan terhadap respon penawaran.

### Respon Penawaran

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel model summary berikut ini :

**Tabel 8 Koefisien Determinan R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,984 <sup>a</sup>	,968	,966	,75090

a. Predictors: (Constant), Dinamika Penawaran, Dinamika Harga

Sumber : Hasil pengolahan data primer dengan SPSS 23 ( 2018 )

Berdasarkan tabel 4.3 hasil model regresi linier berganda dari variabel dinamika harga (X1) dan dinamika penawaran (X2) yang terjadi di antara kedua pasar tersebut terhadap respon penawaran (Y) di Pasar Bungur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo memiliki nilai koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) = 0,968. Nilai koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) ini memiliki arti bahwa dinamika harga dan dinamika penawaran memiliki kontribusi terhadap respon penawaran di Pasar Bungur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah

**Tabel. 9 Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2,485	,688			3,611	,001
Dinamika Harga	,805	,064	,886		12,634	,000
Dinamika Penawaran	,099	,064	,109		1,551	,131

a. Dependent Variable: Respon Penawaran

Sumber : Hasil pengolahan data primer dengan SPSS 23 ( 2018 )

Berdasarkan tabel 9. secara parsial X1 Memiliki nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel yang berarti bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap respon penawaran sedangkan X2 dinamika penawaran memiliki nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel hal ini berarti dinamika penawaran tidak berpengaruh terhadap respon penawaran di Pasar Bungur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo selanjutnya nilai koefisien determinan menunjukkan terjadi integrasi di kedua pasar sebesar 96,8% hal ini berarti integrasi antara pasar yang terjadi antar Pasar Sarinah Kabupaten Tebo dan Pasar Bungur Kabupaten Bungo sangat signifikan karena kacang tanah yang dijual di kedua pasar tersebut berasal

Kabupaten Tebo sebesar 96,8% dan sisanya 3,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**Integrasi Pasar**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui integrasi pasar yang terjadi di kedua pasar yaitu Pasar Bungur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo seperti terlihat pada tabel 9. dibawah ini

dari sumber yang sama dan jarak kedua pasar tidaklah terlalu jauh sehingga integrasi yang terjadi sangat signifikan sedangkan sisanya sebesar 3,2% di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. Dinamika harga di Pasar Bungur Muara Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo berpengaruh secara parsial dengan nilai t hitung sebesar 12,634
2. Dinamika penawaran tidak berpengaruh signifikan terhadap respon penawaran dengan hasil analisis t hitung dengan nilai 1,551.

3. Dinamika harga dan dinamika penawaran memiliki nilai  $f$ -hitung sebesar 474,438 > daripada  $f$ -tabel 3,29 secara simultan dinamika harga dan dinamika penawaran memiliki hubungan yang signifikan terhadap respon penawaran di Pasar Bungur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo.
4. Integrasi Pasar yang terjadi di Pasar Bungur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo terlihat dari nilai koefisien determinan  $R^2$  di Pasar Bungur Kabupaten Bungo dan Pasar Sarinah Kabupaten Tebo sebesar 96,8% dan sisanya 3,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini artinya integrasi pasar secara terpadu memiliki kesamaan yaitu sebesar 96,8% dan 3,2% lainnya yaitu ketidak samaan di pengaruhi oleh faktor dari luar penelitian ini.

#### Saran

1. Hasil penelitian ini akan sangat membantu masyarakat, karena dengan demikian jumlah produksi, luas panen dan harga untuk beberapa tahun kedepan sudah diketahui dan juga harga yang terjadi di salah satu Kabupaten dapat segera diketahui oleh Kabupaten lainnya karena harga yang tercipta ditransmisikan dengan baik.
2. Penawaran produksi dan luas panen kacang tanah yang terus meningkat pada beberapa tahun kedepan, maka para petani sudah sepatutnya mengembangkan dan memberdayakan potensi alam tersebut dengan baik, selain itu peran pemerintah juga sangat diperlukan dengan cara pemberian benih unggul kacang tanah kepada petani, penyuluhan

tentang budidaya kacang tanah dan lain sebagainya. Peran serta pemerintah dalam menangani perdagangan kacang tanah perlu terus dilakukan sehingga peluang kacang tanah ini dapat dimanfaatkan dengan optimal dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan penduduk.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arnanto. 2015. *Analisis Integrasi Pasar Spasial Komoditi Pangan Antar Provinsi di Indonesia*. (Tesis). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. 2017. *Produksi Padi dan Palawija Provinsi Jambi 2017*. Jambi.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Lupiyoadi dan A. Hamdani. 2011. *Manajemen Pemasaran Jasa Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lupiyoadi, 2016. *Manajemen Pemasaran Jasa Berbasis Kompetensi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.